

PEMBERDAYAAN AISYIYAH DALAM MITIGASI COVID-19

Dani Prastiwi^{*1}, Wahyuningsih², dan Metha Anung Anindhita³

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

³Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan

Email : daniprastiwi@unikal.ac.id, ninin230@gmail.com, anindhita.m.a@gmail.com

Disubmit : 19/09/2022 | Diterima : 30/01/2023 | Diterbitkan : 06/02/2023

ABSTRACT

The distribution of Covid-19 cases, which is still fluctuating with various restrictions on community activities, has made the community enter a relapse or saturation phase. Education to the community through the empowerment of the Aisyiyah organization is expected to be a role model in changing people's behavior. The activity was carried out by means of counseling and the practice of making liquid hand soap. A total of 17 members were actively involved as participants in this activity. Participants were mothers with the majority being of productive age (35.29%), having a history of equivalent high school education (82.36%) and working as housewives (70.60%). The achievement of this activity is that participants can understand how to prevent covid-19, covid-19 mitigation strategies and make liquid hand soap. The evaluation was carried out by interview and direct observation of the manufacture of liquid hand soap.

Keywords: *empowerment, covid-19; hand soap*

ABSTRAK

Sebaran kasus Covid-19 yang hingga kini masih fluktuatif dengan berbagai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat membuat masyarakat masuk dalam fase relaps atau jenuh. Edukasi kepada masyarakat melalui pemberdayaan organisasi Aisyiyah diharapkan dapat menjadi role model dalam mengubah perilaku masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan cara penyuluhan dan praktik pembuatan *liquid hand soap*. Sebanyak 17 anggota aktif terlibat sebagai peserta dalam kegiatan ini. Peserta merupakan ibu-ibu dengan mayoritas termasuk dalam usia produktif (35,29%), memiliki riwayat pendidikan SMA sederajat (82,36%) dan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (70,60%). Capaian dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami bagaimana pencegahan covid-19, strategi mitigasi covid-19 dan pembuatan sabun cuci tangan. Evaluasi dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pembuatan sabun cuci tangan.

Kata Kunci : *pemberdayaan; covid-19; cuci tangan*

Pendahuluan

Coronavirus disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SarsCov-2. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemic. *Coronavirus disease* ini merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan baik ringan maupun berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus

yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (Kementerian Kesehatan, 2020). Prevalensi Covid-19 di Indonesia sempat mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir yakni ditahun 2019, 2020 dan 2021 awal dan mulai mengalami penurunan diakhir tahun 2021. Update angka covid-19 per tanggal 07 januari 2022 yakni sebanyak 4.264.669 orang terinfeksi covid-19

dengan 144.116 meninggal dunia dan sembuh sebanyak 4.115.358 orang (Worldometer 2022).

Sebaran kasus Covid-19 provinsi Jawa Tengah total konfirmasi kasus sebanyak 626.024 kasus, dengan meninggal dunia 41.033 orang dan sembuh sebanyak 584.884 orang (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2022). Untuk Kabupaten Pekalongan sebaran kasus total 7859 kasus dengan 571 meninggal dan sembuh sebanyak 7288 orang (Pemerintah Kabupaten Pekalongan 2022).

Penyebaran penyakit ini diperkirakan melalui droplet dari satu manusia ke manusia lain, selain itu juga melalui kontak dengan benda yang merupakan kontaminan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020). Menurut HL. Perilaku, Lingkungan, Pelayanan Kesehatan dan Genetik adalah faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Perilaku menjadi faktor yang dominan berkontribusi terhadap penularan covid-19 terutama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Upaya pencegahan Covid-19 sangatlah diperlukan guna menekan prevalensi kasus tersebut. Namun, untuk membiasakan masyarakat agar menerapkan PHBS di lingkungan terdekat seperti keluarga atau lingkungan tempat tinggal perlu usaha yang berkelanjutan, karena menurut *Transtheoretical Model of Behavioral Change* bahwa ada fase dimana masyarakat yang sudah mengadopsi suatu inovasi baru dapat mengalami kekambuhan (fase *relaps*) Kembali ke perilaku lama yang sudah ditinggalkan.

Perilaku merupakan aktivitas yang berkaitan dan memiliki kapasitas mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, dan berpakaian (Notoatmojo, 2012). Untuk dapat pencegahan penyebaran Covid-19 dapat diterapkan kebiasaan hidup sehat dan bersih (cuci tangan, makan makanan sehat, olah raga dan istirahat yang cukup). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan keseluruhan perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar, sehingga dapat menolong dirinya dan keluarga di bidang kesehatan dengan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS merupakan pilihan yang paling baik untuk dapat mencegah penyebaran Covid-19. Kegiatan PHBS perlu ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat (Karo 2012).

Masyarakat Desa Kemplong termasuk masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, dimana mayoritas masyarakatnya kurang memperhatikan tentang penerapan PHBS di

lingkungan masyarakat maupun keluarga. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya upaya pencegahan Covid-19 meskipun fasilitas pencegahan Covid-19 sudah ada namun masih minimal dan belum dimanfaatkan dengan Banyak himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat RT. Ironinya, yang terjadi saat ini adalah masyarakat semakin tidak mengindahkan himbauan tersebut dengan anggapan bahwa kondisi saat ini “sudah normal”. Masih terjadi kerumunan di beberapa tempat tanpa menerapkan physical distancing, tidak menggunakan masker, dan tidak mencuci tangan. Sarana cuci tangan di tempat keramaian masih terbatas dan terkadang tidak terisi air. Keberadaan gugus tugas Desa yang sempat aktif pada awal pandemi Covid-19, sekarang seakan tertidur, sehingga tidak ada lagi yang bertugas mengingatkan warga.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk kegiatan usaha dari skala mikro hingga skala besar. Perlu strategi yang tepat untuk dapat bertahan pada masa pandemi, yaitu dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Bentuk peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungan desa salah satunya dengan melakukan pembinaan pada ibu-ibu di desa tersebut. Pemberian ketrampilan dan stimulus kepada anggota ranting Aisyiyah produktif diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarga yang akan bermuara pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat meningkat.

Strategi mitigasi Covid-19 yang dilakukan kepada masyarakat Desa Kemplong salah satunya adalah pemberian edukasi tentang apa itu Covid-19, cara pencegahan dan upaya deteksi dini Covid-19 serta untuk melengkapi kegiatan tersebut dan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kemplong diberikan solusi dengan mengadakan pelatihan pembuatan *liquid hand wash soap* atau sabun cuci tangan cair, sehingga tidak hanya ikut memberikan informasi tentang covid saja akan tetapi juga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat Desa Kemplong. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan dan stimulus kepada anggota ranting Aisyiyah produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarga yang akan bermuara pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat meningkat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa lintas program studi kesehatan di Universitas Pekalongan. Dosen berperan sebagai narasumber dalam kegiatan, dan mahasiswa berperan mendampingi peserta. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal yang dilakukan oleh tim adalah mengajukan perijinan dengan mitra yang dalam hal ini adalah Ranting Aisyiyah Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
2. Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan skrining risiko Covid-19 dan 17 anggota Ranting Aisyiyah dinyatakan dalam risiko rendah sehingga dapat mengikuti kegiatan ini. Peserta diatur selalu menaati protokol kesehatan pencegahan covid-19.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari 3 materi yang disampaikan, yaitu : edukasi Covid-19, strategi mitigasi Covid-19 dan praktik pembuatan *liquid hand wash soap*.
4. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mendapatkan informasi tingkat pemahaman terhadap kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Farmasi. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema besar “PKM Pemberdayaan Ranting Aisyiyah Desa Kemplong sebagai Upaya Memandirikan Warga dalam Pencegahan Covid-19”. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 17 orang merupakan anggota aktif Ranting Aisyiyah Desa Kemplong dengan karakteristik seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berusia 36-45 tahun (35,29%), memiliki riwayat pendidikan SMA sederajat (82,36%) dan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (70,60%). Dengan melihat mayoritas responden adalah ibu rumah tangga diharapkan edukasi ini dapat tepat sasaran dan dapat diaplikasikan kepada unit terkecil dalam masyarakat tersebut sehingga harapannya dengan memberikan edukasi ini kepada ibu rumah tangga maka dampaknya bisa menyeluruh kepada semua anggota keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (n=17)

Karakteristik	Frek (n)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	0	0
26-35 tahun	4	23,53
36-45 tahun	6	35,29
46-55 tahun	4	23,53
56-65 tahun	3	17,65
Riwayat Pendidikan		
SMA sederajat	14	82,36
Diploma	2	11,76
S1/S2/S3	1	5,88
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	12	70,60
Pegawai Pemerintah	1	5,88
Pegawai Swasta	2	11,76
Pedagang	2	11,76
Lainnya	0	0

Pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan ranting Aisyiyah dengan mitigasi Covid-19 ini dilakukan dengan sesi pemberian informasi yaitu: Pertama, pemberian materi tentang edukasi Covid-19 tujuan dari edukasi ini adalah agar pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat meningkat terkait pencegahan Covid-19. Terlebih di era pandemi ini. Media edukasi pada kegiatan masyarakat ini yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi. Materi yang disampaikan pada adalah mengenai gambaran Covid-19 secara umum,

Kedua, yakni pemberian strategi tentang mitigasi yaitu pemberian informasi mengenai alur manajemen Kesehatan masyarakat atau bagaimana alur penanganan Covid-19 jika terjadi dilingkungan keluarga atau masyarakat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020) serta memberikan informasi juga terkait bagaimana protokol isolasi mandiri bagi anggota masyarakat yang memiliki gejala covid-19 ringan. Dan Alat yang perlu ada saat adanya pandemi (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia 2021).

Ketiga, praktik pembuatan *liquid hand wash soap* yang dibuat menggunakan bahan antara lain minyak kelapa, minyak zaitun, minyak jarak, dan minyak lemon. Kandungan minyak zaitun dalam sabun akan bermanfaat untuk melembutkan kulit. Minyak kelapa dalam kandungan sabun bermanfaat untuk membersihkan kulit lebih optimal serta penambahan minyak lemon bermanfaat sebagai antibakteri. Sabun cair atau *liquid soap* adalah sabun dengan konsistensi cair, dengan keunggulan, antara lain praktis dan higienis

karena sabun cair umumnya dikemas dalam wadah yang tertutup rapat. Produk sabun cair ini cukup strategis untuk dipasarkan karena banyaknya keunggulan dibandingkan bentuk sabun padat. Adapun juga materi yang disampaikan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci tangan. Mencuci tangan secara rutin dengan sabun dan air menjadi standar dalam pencegahan covid-19. Sabun dapat mengangkat lemak dan minyak serta dapat mengurangi infektivitas virus (Arzita, Maryani, and Fathia 2020). Banyak bakteri yang dapat ditularkan melalui tangan. Cuci tangan menggunakan sabun berkontribusi pada penurunan penyebaran kuman, bakteri, dan parasit (RI 2014). Mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka kuman pada telapak tangan sebesar 50% - 100%. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan sabun seperti minyak zaitun dan minyak lemon mudah didapatkan. Minyak zaitun memiliki efektivitas sebagai pelembab dan lemon berfungsi sebagai antibakteri (Panca, Oktaviani, and Sunarti 2015).

Pembuatan liquid hand wash soap (Gambar 1) dilakukan dengan cara memasukkan semua minyak ke dalam wadah dan dihomogenkan. Air ditambahkan secukupnya disesuaikan dengan tekstur sabun yang ingin dibuat. Jika ingin lebih kental maka penambahan air lebih kecil dibandingkan komponen minyak. Pengadukan dilakukan dengan tanpa menimbulkan busa. Tahapan terakhir adalah penambahan essential oil lemon yang berfungsi sebagai antiseptik dan akan memberikan aroma yang segar. Hasil pengolahan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan

Sosialisasi (Gambar 3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyampaikan ilmu, nilai dan norma agar dapat dipahami oleh masyarakat (Iriyanto 2012). Program edukasi pencegahan covid-19 bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat melalui ibu-ibu anggota Ranting Aisyiyah Desa Kemplong tentang pentingnya pencegahan covid-19. Sosialisasi dan edukasi Covid-19 sudah sering diberikan oleh pemerintah. Namun, masih belum berjalan optimal. Dari sesi diskusi

dan tanya jawab pada saat edukasi, rata-rata jawaban dari peserta tidak memahami bagaimana pentingnya protokol kesehatan di era *new normal*. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya masyarakat desa hanya menganggap bahwa Covid-19 hanya virus flu biasa, kurang minat mencari informasi, dan kurang sosialisasi dan edukasi tentang Covid-19. Peserta mengaku disadarkan kembali pada pencegahan covid-19.



Gambar 2. Produk Hand Soap

Pencegahan covid-19 dapat dilakukan dengan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) yang merupakan tindakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam berperilaku sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, mengedepankan upaya promotif dan preventif serta tetap memperhatikan upaya kuratif-rehabilitatif (Ambarwati and Prihastuti 2019). GERMAS diharapkan mampu membuat masyarakat menjalankan hidup sehat, lebih berpartisipasi dan berperan serta dalam meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat mengurangi biaya kesehatan. Peningkatan aktifitas fisik, perilaku hidup sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, pencegahan dan deteksi dini penyakit, kualitas lingkungan dan edukasi hidup sehat sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan GERMAS (Kemenkes RI 2019). Salah satu tindakan GERMAS yang ditekankan pada kegiatan ini adalah mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS).



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber

Perilaku terbentuk karena 3 faktor yaitu predisposisi, pemungkin dan penguat. Faktor predisposisi diantaranya adalah pengetahuan,

sikap, kepercayaan, nilai, dan tradisi. Sedangkan faktor pemungkin diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai (Ambarwati and Prihastuti 2019). Berdasarkan faktor pemungkin, sarana dan prasarana cuci tangan sudah memadai, terbukti dengan adanya fasilitas cuci tangan di beberapa tempat di Desa Kemplong yang dapat digunakan secara umum.

Pemerintah menginstruksikan pencegahan penyebaran Covid-19 pada masyarakat yaitu untuk menghindari berkumpul yang menimbulkan kerumunan serta tetap menjaga untuk tidak melakukan kontak fisik dalam melakukan aktivitas. Tidak hanya edukasi bagaimana pencegahan covid-19 saja, namun masyarakat perlu dipahami mengenai alur dan tata cara jika ada warganya yang terpapar covid-19.

Edukasi mitigasi pencegahan diperlukan disaat tingkat kasus pandemi yang semakin meningkat, sehingga dengan kegiatan ini masyarakat akan lebih memahami bagaimana penanganan jika dibutuhkan isolasi mandiri untuk menekan beban rumah sakit.

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat menjadi penggerak, karena keaktifan dari kegiatan anggota Aisyiyah Desa Kemplong dapat menjadi bagian penting dalam mendidik dan menjadi agen perubahan yang dapat dimulai dari level keluarga. Sebagai bentuk partisipasi, peserta dapat melakukannya dengan cara mendukung kebijakan pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan covid-19.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai konsep isolasi dapat meningkat. Dengan demikian, beban kerja fasilitas medis pun dapat diminimalisir.

Simpulan

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Universitas Pekalongan. Mitra pada kegiatan ini adalah Ranting Aisyiyah Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pemberdayaan mitra untuk dapat turut serta dan berperan aktif dalam pencegahan Covid-19, mitigasi penanganan Covid-19 dan menjadi produktif dengan keterampilan pembuatan sabun cuci tangan. Tim pengabdian menyarankan agar Ranting Aisyiyah Desa Kemplong dapat menjadi role model dan agen perubahan bagi masyarakat Desa Kemplong dalam tatanan hidup new normal

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan atas dukungannya,

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Eny Retna, and Prihastuti. 2019. "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1: 45–52. <http://journal.ildikti9.id/CER/index>.
- Arzita, T.A. Maryani, and N.M.E Fathia. 2020. "Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Liquid Hand Wash Soap Secara Alami Pada Masyarakat Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi," 1–3.
- Iriyanto, Azis Dwi. 2012. "Peran Forum Peduli Pendidikan Sidoharjo Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011." *Jurnal Citizenship* 1, no. 2: 97–103.
- Karo, Marni Br. 2012. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19," 1–4.
- Kemendes RI. 2019. *Tiga Tahun GERMAS Lessons Learned*. Kementerian Kesehatan RI. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Buku_Tiga_Tahun_Germas_Lesson_Learned.pdf.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020*.
- Panca, Erwenda, Lisa Wahidatul Oktaviani, and Sri Sunarti. 2015. "Efektifitas Hand Soap Dan Hand Sanitizer Terhadap Penurunan Angka Kuman Pada Telapak Tangan Pengunjung Siswa/I Di Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur," 1–37.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. 2022. "Covid-19 Monitoring System." 2022. <https://corona.pekalongankab.go.id/>.

- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2022. "Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah." 2022. <https://corona.jatengprov.go.id/>.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. 2021. "Buku Panduan Isolasi Mandiri," 1–18. [https://www.papdi.or.id/pdfs/1056/Buku Panduan Isolasi Mandiri - PAPDI.pdf](https://www.papdi.or.id/pdfs/1056/Buku_Panduan_Isolasi_Mandiri_-_PAPDI.pdf).
- RI, Kemenkes. 2014. "Infodatin Ctps." *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>.
- Worldometer. 2022. "Indonesia COVID - Coronavirus Statistics." 2022. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.